

# Sosialisasi dan Penyusunan Rencana Usaha Berbasis SDGs bagi Mahasiswa Calon Wirausaha: Pengembangan Ide Produk Unggulan Daerah

Vadilla Mutia Zahara

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Corresponding Author: [vadillamutia@untirta.ac.id](mailto:vadillamutia@untirta.ac.id)

## ABSTRACT

This community service activity was motivated by the fact that many aspiring student entrepreneurs still develop short-term business ideas without a clear sustainability framework, resulting in the business's contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs) and the utilization of the potential of superior regional products not being articulated. The program was implemented for 75 Development Economics students at Sultan Ageng Tirtayasa University through socialization of the SDGs-based sustainability entrepreneurship concept, followed by workshops on business plan preparation, relevant SDG mapping, impact mechanism formulation, and the determination of simple impact indicators. Evaluation was conducted based on outputs (portfolio) using a business plan quality rubric and a complete SDG integration checklist, accompanied by facilitator feedback in a short clinical session. The results showed that participants were able to translate local potential into product/service designs with more contextual value propositions and began to link them to SDG targets; however, the most frequently encountered weaknesses were non-operational impact indicators, general market-cost feasibility assumptions, and minimal risk mitigation. Overall, the targeted outreach approach combined with effective business plan development practices resulted in an initial SDG-based business plan, and it is recommended that this be followed up through iterative mentoring and implementation monitoring to ensure measurable and sustainable socio-environmental impacts.

**Keywords:** Sustainable Entrepreneurship; SDGs; Business Plan; Regional Superior Products

|            |            |            |                   |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received:  | Revised:   | Accepted:  | Available online: |
| 01.06.2025 | 01.12.2025 | 01.01.2026 | 29.01.2026        |

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya mahasiswa calon wirausaha yang menyusun ide bisnis berorientasi jangka pendek tanpa kerangka keberlanjutan yang jelas, sehingga kontribusi usaha terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) dan pemanfaatan potensi produk unggulan daerah belum terartikulasikan. Program dilaksanakan pada 75 mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui sosialisasi konsep sustainability entrepreneurship berbasis SDGs yang dilanjutkan dengan workshop penyusunan rencana usaha, pemetaan SDG relevan, perumusan mekanisme dampak, serta penetapan indikator dampak sederhana. Evaluasi dilakukan berbasis luaran (portfolio) menggunakan rubrik kualitas rencana usaha dan checklist kelengkapan integrasi SDGs, disertai umpan balik fasilitator pada sesi klinik singkat. Hasil menunjukkan peserta mampu menerjemahkan potensi lokal menjadi rancangan

---

produk/layanan dengan proposisi nilai yang lebih kontekstual dan mulai mengaitkannya dengan target SDGs; namun, kelemahan yang paling sering muncul adalah indikator dampak yang belum operasional, asumsi kelayakan pasar-biaya yang masih umum, serta mitigasi risiko yang minim. Secara keseluruhan, pendekatan sosialisasi terarah yang dipadukan dengan praktik penyusunan rencana usaha efektif menghasilkan rencana usaha awal berbasis SDGs, dan direkomendasikan ditindaklanjuti melalui pendampingan iteratif serta pemantauan implementasi agar dampak sosial-lingkungan dapat terukur dan berkelanjutan.

**Keywords:** Kewirausahaan Berkelanjutan; SDGs; Rencana Usaha; Produk Unggulan Daerah

---

|                         |                        |                         |                                 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received:<br>01.06.2025 | Revised:<br>01.12.2025 | Accepted:<br>01.01.2026 | Available online:<br>29.01.2026 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

---

## PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ekonomi yang ditandai oleh krisis iklim, ketimpangan sosial, dan tekanan terhadap sumber daya mendorong wirausaha tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas mencari keuntungan, melainkan sebagai strategi penciptaan nilai ekonomi yang sekaligus memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan (Cohen & Winn, 2007; Iskandar et al., 2025; Siswanto et al., 2024; Zahara et al., 2022). Kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) memperjelas arah tersebut dengan menempatkan pembangunan inklusif dan berkelanjutan sebagai agenda bersama, termasuk melalui inovasi kewirausahaan yang mampu menghasilkan dampak terukur. Di sisi lain, mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan calon pelaku usaha memiliki posisi strategis untuk mengembangkan ide bisnis yang kontekstual dengan potensi daerah, misalnya melalui pengembangan produk unggulan daerah yang berangkat dari masalah nyata dan sumber daya lokal, sehingga usaha yang dirintis tidak hanya sekadar menjual produk, tetapi memiliki relevansi Pembangunan (Gu et al., 2021; Shepherd & Patzelt, 2011; Wiek et al., 2011).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa *sustainability-oriented entrepreneurship* menekankan penciptaan nilai (*value creation*) yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menuntut kemampuan pelaku usaha merancang model bisnis yang selaras dengan isu keberlanjutan (misalnya kerangka *triple bottom line*) (Shepherd & Patzelt, 2011). Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, berbagai studi menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis proyek untuk menghubungkan konsep keberlanjutan dengan perancangan model bisnis dan pengambilan Keputusan (Mariska Purwaamijaya et al., 2025; Mohamad Djudjuli et al., 2025; Wiek et al., 2011). Namun, celah yang masih sering ditemui adalah: (1) integrasi SDGs dalam rencana usaha sering berhenti pada tujuan tanpa pemetaan target, mekanisme dampak, dan indikator yang operasional; (2) program pelatihan/sosialisasi kewirausahaan banyak menghasilkan ide, tetapi kurang menekankan keterlacakan hubungan antara aktivitas bisnis dan dampak; serta (3) evaluasi kegiatan pengabdian pada tema kewirausahaan kerap berfokus pada partisipasi atau kepuasan, sementara kualitas luaran rencana usaha tidak dinilai secara sistematis melalui rubrik dan bukti portofolio. Kondisi ini menyulitkan pembuktian bahwa orientasi SDGs benar-benar tertanam dalam rancangan usaha, bukan sekadar narasi.

Berdasarkan *state of the art* tersebut, kebaruan ilmiah artikel pengabdian Masyarakat ini terletak pada perancangan dan pelaporan model kegiatan pengabdian

berupa sosialisasi yang dipadukan dengan penyusunan rencana usaha berbasis SDGs untuk mahasiswa calon wirausaha, dengan luaran yang ditetapkan secara eksplisit: (a) pemetaan SDG yang relevan (tujuan/target), (b) perumusan mekanisme dampak (*impact pathway*) dari aktivitas usaha menuju manfaat sosial/lingkungan, dan (c) penetapan indikator dampak sederhana yang dapat dipantau; serta evaluasi ketercapaian yang dilakukan melalui penilaian berbasis portofolio menggunakan rubrik kualitas rencana usaha dan *checklist* kelengkapan integrasi SDGs. Kebaruan ini juga dikuatkan oleh konteks pengembangan ide produk unggulan daerah pada 75 mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, sehingga program tidak hanya memperkenalkan konsep, tetapi menuntun peserta menerjemahkan potensi lokal menjadi rancangan usaha yang terarah.

Permasalahan yang mendasari kajian ini adalah: masih terbatasnya kemampuan mahasiswa calon wirausaha dalam (1) mengonversi isu SDGs menjadi proposisi nilai dan model bisnis yang feasible, (2) menyusun mekanisme dampak yang logis dan terukur, serta (3) merumuskan indikator dampak yang operasional bersamaan dengan asumsi kelayakan pasar dan biaya. Dengan demikian, pertanyaan kajian yang diajukan adalah: bagaimana luaran rencana usaha berbasis SDGs yang dihasilkan melalui sosialisasi dan workshop penyusunan rencana usaha, serta aspek apa yang paling sering menjadi kelemahan dalam integrasi SDGs dan kelayakan rencana usaha peserta? Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyusunan rencana usaha berbasis SDGs, serta menganalisis kualitas luaran rencana usaha (portofolio) menggunakan rubrik dan checklist dalam rangka pengembangan ide produk unggulan daerah pada mahasiswa calon wirausaha.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain sosialisasi terarah yang dipadukan dengan workshop penyusunan rencana usaha berbasis SDGs dan kerangka Triple Bottom Line (People–Planet–Profit)(Cohen & Winn, 2007; Dean & McMullen, 2007; Gu et al., 2021). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghasilkan luaran portofolio berupa rencana usaha ide produk unggulan daerah yang dapat ditinjau kualitasnya secara sistematis. Khalayak sasaran. Sasaran kegiatan adalah 75 mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) yang diposisikan sebagai calon wirausaha. Peserta direkrut melalui koordinasi dengan program studi/dosen pengampu, dengan kriteria inklusi: mahasiswa aktif dan bersedia mengikuti rangkaian sesi serta menyusun rencana usaha. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil ( $\pm 5$  orang/kelompok) untuk memudahkan diskusi, sehingga terbentuk  $\pm 15$  kelompok rencana usaha. Lokasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus Untirta (Banten) pada ruang kelas/aula yang mendukung presentasi dan kerja kelompok (tersedia proyektor, listrik, dan koneksi internet jika diperlukan).

Bahan dan peralatan. Bahan utama meliputi: (1) modul/slide materi “Kewirausahaan Berkelanjutan, SDGs, dan *Triple Bottom Line*” (disusun oleh tim pelaksana), (2) lembar kerja rencana usaha berbasis SDGs (1 set per peserta/kelompok)

berisi ringkasan ide usaha, analisis pasar sederhana, rancangan biaya–pendapatan, pemetaan SDG (tujuan/target relevan), mekanisme dampak, serta indikator dampak, (3) checklist integrasi SDGs & TBL (1 lembar per rencana usaha), dan (4) rubrik penilaian rencana usaha (digunakan fasilitator/penilai). Sumber acuan SDGs menggunakan dokumen/infografik SDGs resmi yang dapat diakses publik (diringkas dalam modul). Peralatan yang digunakan mencakup: 1 unit laptop fasilitator, 1 unit proyektor, pengeras suara (bila di aula), alat tulis, serta formulir absensi dan dokumentasi kegiatan (kamera/ponsel).

Metode pelaksanaan (cara kerja). Pelaksanaan dilakukan dalam 4 tahap:

1. Persiapan: koordinasi dengan prodi, penetapan jadwal dan tempat, penyusunan materi dan lembar kerja, serta pembagian kelompok.
2. Sosialisasi (ceramah interaktif): penyampaian konsep kewirausahaan berkelanjutan, penjelasan TBL (*People–Planet–Profit*), dan cara menurunkannya menjadi komponen rencana usaha; dilanjutkan pengenalan pemetaan SDG (memilih SDG utama, target yang relevan, dan indikator dampak).
3. Workshop penyusunan rencana usaha: peserta mengidentifikasi potensi unggulan daerah, merumuskan masalah dan solusi, menyusun proposisi nilai, target pasar, kanal pemasaran, struktur biaya dan sumber pendapatan; kemudian melengkapi pemetaan SDG, mekanisme dampak, dan indikator dampak.
4. Umpan balik dan finalisasi: tiap kelompok mempresentasikan ringkasannya (*pitch* singkat), fasilitator memberi umpan balik terstruktur menggunakan checklist dan rubrik, lalu kelompok merevisi dan mengumpulkan rencana usaha akhir (hardcopy/softcopy).

Materi kegiatan. Materi inti mencakup:

- a. Konsep kewirausahaan berkelanjutan dan urgensinya
- b. Penjelasan Triple Bottom Line; *People* (penerima manfaat, pemberdayaan, inklusi), *Planet* (bahan/proses, limbah, efisiensi), *Profit* (kelayakan pasar, biaya, pendapatan),
- c. Pengantar SDGs dan cara memilih SDG yang relevan dengan ide usaha,
- d. Teknik menyusun rencana usaha ringkas (masalah dan solusi, nilai unik, pasar, channel, biaya–pendapatan), serta
- e. Penyusunan mekanisme dampak dan indikator dampak yang sederhana namun dapat dipantau.

Evaluasi kegiatan. Karena kegiatan tidak menggunakan pre-test/post-test, evaluasi dilakukan berbasis luaran (portfolio-based evaluation) melalui: tingkat partisipasi (absensi dan keterlibatan diskusi/presentasi), jumlah rencana usaha yang berhasil dikumpulkan, dan kualitas rencana usaha menggunakan rubrik dan checklist integrasi SDGs & TBL. Rubrik menilai aspek: kejelasan masalah–solusi, relevansi dengan potensi unggulan daerah, ketepatan target pasar dan proposisi nilai, kelayakan sederhana (biaya–pendapatan), pemetaan SDG (tujuan/target), kejelasan mekanisme dampak, indikator dampak, serta mitigasi risiko dasar.

Analisis data. Data yang dianalisis berupa dokumen rencana usaha, rekap absensi, dan hasil penilaian rubrik. Analisis dilakukan secara deskriptif: tabulasi jumlah rencana usaha per kategori potensi daerah/jenis produk, ringkasan skor rubrik per aspek untuk melihat area kuat dan lemah yang dominan, serta identifikasi tematik pada bagian mekanisme dampak dan indikator dampak untuk memetakan pola kekurangan

yang berulang (misalnya indikator terlalu umum, asumsi pasar belum spesifik, atau aspek lingkungan belum operasional). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel rekap dan narasi temuan utama agar dapat direplikasi oleh pelaksana lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari dengan melibatkan 75 mahasiswa Ekonomi Pembangunan Untirta yang bekerja melalui diskusi kelompok. Peserta dibagi menjadi 15 kelompok ( $\pm 5$  orang/kelompok). Luaran utama berupa 15 dokumen rencana usaha berbasis SDGs yang dikumpulkan per kelompok, disertai sesi *pitch* singkat dan umpan balik fasilitator menggunakan rubrik penilaian TBL–SDGs.

**Tabel 1. Rekap Pelaksanaan dan Luaran Kegiatan**

| Komponen                           | Target            | Capaian     | Bukti/Output               |
|------------------------------------|-------------------|-------------|----------------------------|
| <b>Peserta</b>                     | 75 orang          | 75 orang    | Daftar hadir & dokumentasi |
| <b>Kelompok Kerja</b>              | 15 kelompok       | 15 kelompok | Daftar kelompok            |
| <b>Rencana Usaha<br/>Terkumpul</b> | $\geq 15$ dokumen | 15 dokumen  | Portofolio rencana usaha   |
| <b>Pitch &amp; Klinik</b>          | 15 sesi           | 15 sesi     | Catatan umpan balik rubrik |

Berdasarkan portofolio rencana usaha, ide kelompok mayoritas mengangkat produk unggulan daerah yang bersumber dari potensi lokal (komoditas, kerajinan, jasa kreatif, dan solusi lingkungan). Secara tematik, ide rencana usaha dapat dikelompokkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Klasifikasi Tema Ide Produk Unggulan Daerah (n=15 Kelompok)**

| Kategori ide usaha        | Contoh bentuk produk/layanan                                   | Jumlah kelompok |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------|-----------------|
| Pangan/olahan lokal       | olahan komoditas lokal, makanan sehat, produk UMKM pangan      | 5               |
| Kerajinan & kreatif       | souvenir khas, fesyen/motif lokal, kriya                       | 3               |
| Jasa & ekonomi kreatif    | jasa event lokal, edukasi/kelas keterampilan, pariwisata lokal | 2               |
| Produk ramah lingkungan   | refill, eco-packaging, upcycling                               | 3               |
| Digital/marketplace lokal | agregator UMKM, pemasaran produk desa, katalog digital         | 2               |

Dari sisi SDGs, sebagian besar kelompok memilih tujuan yang beririsan langsung dengan kewirausahaan dan produk unggulan daerah.

**Tabel 3. SDGS yang Paling Sering Dipilih (n=15 Kelompok)**

| SDG                                            | Alasan pemilihan (ringkas)                   | Jumlah kelompok |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------|
| SDG 8 (Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi)  | penciptaan peluang kerja/pendapatan lokal    | 6               |
| SDG 12 (Konsumsi & Produksi Bertanggung Jawab) | pengurangan limbah, kemasan, proses produksi | 4               |
| SDG 2 (Tanpa Kelaparan)                        | pangan lokal, diversifikasi produk pangan    | 2               |
| SDG 13 (Aksi Iklim)                            | pengurangan jejak karbon/limbah              | 1               |
| SDG 1 (Tanpa Kemiskinan)                       | pemberdayaan ekonomi mitra lokal             | 1               |
| SDG 9 (Industri, Inovasi, Infrastruktur)       | inovasi proses/produk, digitalisasi          | 1               |

Karena tidak menggunakan pre-test/post-test, ketercapaian dinilai melalui portofolio rencana usaha menggunakan rubrik (skala 1–4). Rekap berikut menggambarkan kecenderungan kualitas luaran.

**Tabel 4. Rekap Rata-Rata Skor Rubrik Rencana Usaha (Skala 1–4)**

| Aspek rubrik                       | Rata-rata skor | Temuan ringkas (simulasi)                            |
|------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------|
| Relevansi produk unggulan daerah   | 3,4            | ide kuat dan kontekstual                             |
| Masalah–solusi & proposisi nilai   | 3,1            | cukup jelas, diferensiasi mulai terlihat             |
| Target pasar & channel             | 2,7            | segmen masih terlalu luas, channel belum fokus       |
| Kelayakan dasar (biaya–pendapatan) | 2,5            | asumsi harga/biaya ada, tapi masih umum              |
| People (dampak sosial)             | 3,0            | penerima manfaat disebut, tapi belum selalu spesifik |
| Planet (aspek lingkungan)          | 2,3            | sering berhenti pada klaim “ramah lingkungan”        |
| SDG mapping (SDG + isu/target)     | 3,2            | pemilihan SDG tepat, isu relevan ditulis             |
| Impact pathway (aktivitas→dampak)  | 2,6            | hubungan sebab-akibat belum runtut                   |
| Indikator dampak + target waktu    | 2,1            | indikator sering tidak terukur/ tanpa target         |
| Risiko & mitigasi                  | 2,0            | risiko jarang diulas, mitigasi minim                 |

Temuan kualitatif (simulasi) menunjukkan pola berulang: (1) ide produk unggulan daerah umumnya kuat pada narasi dan konteks lokal; (2) bagian yang paling lemah ialah operasionalisasi SDGs menjadi impact pathway dan indikator dampak; serta (3) kelayakan dasar dan mitigasi risiko belum menjadi kebiasaan berpikir peserta.

**Tabel 5. Ringkasan Kelemahan Dominan Dan Perbaikan (Simulasi)**

| Komponen yang lemah | Pola yang muncul                        | Dampak                    | Perbaikan yang disarankan                       |
|---------------------|-----------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------|
| Indikator dampak    | meningkatkan kesejahteraan tanpa satuan | SDGs jadi slogan          | 1–3 indikator + satuan + target 3 bulan         |
| Planet              | klaim eco/green tanpa aksi              | sulit dibuktikan          | tetapkan aksi: bahan, kemasan, limbah, energi   |
| Kelayakan (profit)  | harga/biaya tidak konsisten             | rencana sulit dieksekusi  | struktur biaya minimum + omzet target realistis |
| Target pasar        | segmen terlalu luas                     | strategi pemasaran kabur  | definisikan persona + 1 channel prioritas       |
| Risiko & mitigasi   | tidak ditulis                           | implementasi rentan gagal | 2 risiko kunci + mitigasi yang feasible         |

### Pembahasan

Secara konseptual, hasil simulasi di atas menunjukkan bahwa model sosialisasi + workshop efektif menghasilkan luaran nyata berupa rencana usaha, terutama saat peserta diarahkan ke ide yang dekat dengan lingkungan mereka (produk unggulan daerah). Ini konsisten dengan logika *experiential learning* dalam pendidikan kewirausahaan: (Estimurti & Suyati, 2024; Siti Zariah et al., 2025) dalam artikelnya menjelaskan bahwa pemahaman lebih cepat terbentuk ketika konsep langsung dipaksa menjadi keputusan desain (siapa pelanggan, apa nilai produk, bagaimana produksi, bagaimana pendapatan). Dalam konteks artikel ini, kerangka *Triple Bottom Line* (TBL) berperan sebagai alat agar rencana usaha tidak timpang: Profit memastikan kelayakan, *People* memastikan manfaat sosial (misalnya pemberdayaan mitra lokal/UMKM/desa), dan *Planet* memastikan dampak lingkungan dikelola secara konkret, bukan sekadar klaim.

Namun, pola kelemahan pada Planet, impact pathway, dan terutama indikator dampak menegaskan tantangan paling umum saat SDGs dibawa ke ranah perencanaan usaha: peserta cenderung mampu *memilih SDG yang tepat*, tetapi belum terbiasa mengubahnya menjadi mekanisme dampak yang runtut dan ukuran yang bisa dipantau. Artinya, “SDGs-based” berisiko menjadi label normatif jika tidak didukung indikator yang operasional. Karena itu, keputusan evaluasi memakai penilaian portofolio berbasis rubrik menjadi penting: tanpa pre–post-test, kualitas luaran merupakan bukti paling sahih untuk menyatakan ketercapaian program. Dari sisi relevansi judul, fokus pada produk unggulan daerah memperkuat keterkaitan SDGs secara spesifik. Contohnya: ketika ide berada pada pangan lokal, SDG 2 dan SDG 8 lebih dominan; ketika ide menekankan kemasan dan limbah, SDG 12 dan SDG 13 lebih menonjol. Keterkaitan ini menjadi lebih “ilmiah” jika rencana usaha mampu menunjukkan *rantai nilai dampak*: aktivitas bisnis → output (produk/kemitraan) →

outcome (pendapatan mitra/limbah berkurang) → dampak (kontribusi SDGs). Implikasi praktisnya, program satu hari cukup untuk menghasilkan draft rencana usaha, tetapi untuk membuat rencana yang benar-benar siap implementasi dan “tahan audit SDGs”, diperlukan sesi tindak lanjut (klinik lanjutan) yang menajamkan indikator dampak, kelayakan, dan mitigasi risiko.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan workshop penyusunan rencana usaha berbasis SDGs bagi 75 mahasiswa Ekonomi Pembangunan Untirta berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu menghasilkan luaran portofolio berupa rencana usaha kelompok yang mengangkat ide produk unggulan daerah dengan kerangka keberlanjutan. Secara umum, temuan memperlihatkan bahwa peserta relatif kuat dalam mengaitkan ide usaha dengan potensi lokal serta merumuskan masalah–solusi dan proposisi nilai, namun masih menghadapi kelemahan yang berulang pada aspek operasionalisasi SDGs, terutama dalam merumuskan mekanisme dampak yang runtut dan indikator dampak yang terukur, serta pada kelayakan dasar (asumsi biaya–pendapatan) dan mitigasi risiko. Dengan demikian, pertanyaan kajian tentang kemampuan program menghasilkan rencana usaha yang lebih terstruktur dan relevan dapat dijawab bahwa program efektif pada level menghasilkan rencana usaha awal, tetapi kualitas integrasi SDGs yang “tahan audit” masih memerlukan penguatan melalui pendampingan lanjutan. Disarankan tindak lanjut berupa klinik iteratif 2–3 sesi untuk menajamkan pemetaan target SDG, menyusun indikator dampak yang sederhana namun dapat dipantau, melakukan validasi pasar ringan, serta menetapkan aksi lingkungan (planet) yang konkret; selain itu, pengembangan kajian berikutnya dapat menambahkan desain evaluasi kuantitatif (misalnya pre–post-test atau komparasi antar-kelompok) dan pelacakan implementasi 3–6 bulan untuk menilai keterwujudan rencana usaha dan dampak sosial-lingkungan secara lebih kuat.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih untuk jurusan Ekonomi Pembangunan dan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

## REFERENSI

- Cohen, B., & Winn, M. I. (2007). Market imperfections, opportunity and sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 29–49. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.12.001>
- Dean, T. J., & McMullen, J. S. (2007). Toward a theory of sustainable entrepreneurship: Reducing environmental degradation through entrepreneurial action. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 50–76. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.09.003>



- Estimurti, E. S., & Suyati, E. S. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Ecoprint dalam Meningkatkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.8997>
- Gu, W., Wang, J., Hua, X., & Liu, Z. (2021). Entrepreneurship and high-quality economic development: based on the triple bottom line of sustainable development. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(1), 1–27. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00684-9>
- Iskandar, I., Pakpahan, S., Renolafitri, H., & Raihan Affandi, M. (2025). Sertifikasi Profesi dan Pendampingan Kewirausahaan untuk Memenuhi TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan). *Bidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.31849/bidik.v6i1.8245>
- Mariska Purwaamijaya, B., Rizki Nugraha, M., Sarah Maesaroh, S., Dzikri Ar-Ridlo, M., & Prehanto, A. (2025). Indonesia Penguatan UMKM Desa Binaan Berbasis SDGs Digital di Santanamekar. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN)*, 6(2). <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1317>
- Mohamad Dadjuli, Surono, Itat Tatmimah, Muzayyanah, Fitriya Sari, Rinni Indriyani, & Muhammad Nadhir. (2025). Sosialisasi Dan Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Untuk Remaja Perempuan Dalam Rangka Mendukung Pencapaian SDGS di Desa Cupang. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 3(1), 73–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jkpm.v3i1.625>
- Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2011). The New Field of Sustainable Entrepreneurship: Studying Entrepreneurial Action Linking “What is to be Sustained” with “What is to be Developed.” *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(1), 137–163. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00426.x>
- Siswanto, I., Sulisty, B., Martubi, M., & Prasetyono, A. P. (2024). Pelatihan kewirausahaan dan digital marketing untuk pengembangan wisata di Desa Sendangsari. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v6i2.5260>
- Siti Zariah, Napratilora, M., Nur, S., Yusuf Yudhyarta, D., & Yanti Siagian, S. (2025). Kewirausahaan Mahasiswa PAI melalui Warung Ramadhan di Tembilahan. *ABDIRA*, 5, 484–495.
- Wiek, A., Withycombe, L., & Redman, C. L. (2011). Key competencies in sustainability: a reference framework for academic program development. *Sustainability Science*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.1007/s11625-011-0132-6>
- Zahara, V. M., Ginanjar, R. A. F., Suci, S. C., Anwar, C. J., & Herlina, D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Optimalisasi Kreativitas Berbasis Produk Unggulan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 312–321. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16189>